



Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus

Poerti¹, Yonatan Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga¹⁻²

Poerti911@gmail.com¹, arifianto.alex@gmail.com²

ABSTRACT

Education is a systematic process in which the education system involves cognitive transfer, moral and spiritual values in every child. Learning strategy is a method in learning where when preparing the strategy it is necessary to have creative ideas so that in the learning process carried out can make students feel happy and they can accept every learning well. And they can experience the maximum learning process. This is not only for teachers who are like in general but this is the difference that must be used by Christian Religious Education teachers, namely serving with love and love and instilling a sense of acceptance in children with disabilities. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that, a Christian religious education teacher is an educator who must be able to consider the application of effective learning strategies, because Christian Religious Education teachers have a very important role, in providing or introducing moral and spiritual values to children with disabilities, so that the strategies applied can increase moral and spiritual awareness in children with disabilities. This can have a positive impact on their behavior and personality. And the child can become a strong person. to instill moral and spiritual values in children with special needs.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat sistematis yang dimana dalam sistem pendidikan ini melibatkan transfer kognitif, nilai moral dan spiritual pada setiap anak. Strategi pembelajaran adalah suatu metode dalam pembelajaran yang dimana ketika mempersiapkan strategi itu perlu sekali yang namanya ide-ide kreatif supaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan bisa membuat para anak didik merasa senang dan mereka bisa menerima setiap pembelajaran dengan baik. Dan mereka bisa mengalami proses belajar yang maksimal. Hal ini tidak hanya untuk guru yang seperti pada umumnya tetapi hal ini yang menjadi pembeda yang harus digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu melayani dengan cinta dan kasih dan penanaman rasa penerimaan pada anak berkebutuhan khusus. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka maka dapat

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted:
20 April 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
5 Mei 2024

Keywords:

Learning Strategy, Teacher, Moral, Spiritual, Children with Special Needs

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Guru, Moral, Spiritual, Anak berkebutuhan Khusus.

disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama kristen merupakan seseorang pendidik yang harus bisa memepertimbangkan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, karena guru pendidikan agama Kristen punya peranan sangat penting, dalam memberikan atau memperkenalkan nilai moral dan spiritual pada anak anak berkebutuhan khusus, sehingga strategi yang diterapkan bisa meningkatkan kesadaran moral dan spiritual pada anak berkebutuhan khusus. Dan bisa berdampak positif dalam perilaku dan kepribadian mereka. Dan anak tersebut bisa menjadi pribadi yang tangguh. untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju ini, ada banyak sekali tantangan yang di hadapi, terutama dalam ranah pendidikan. Jika dilihat dari segi pendidikan yang ada di Indonesia, Pendidikan tidak hanya berbicara tentang sesuatu yang berbaur dengan transfer ilmu saja tetapi pendidikan juga berbicara tentang bagaimana seseorang bisa mencapai suatu proses perubahan dalam dirinya lewat pendidikan yang ada. Oleh sebab itu pendidikan ini sangat penting sekali untuk bisa di pahami oleh setiap orang. Karena dengan adanya pendidikan ini setiap orang akan mengalami yang namanya tingkatan perubahan dalam diri seseorang itu baik dari segi karakter, moral maupun spiritual. Menurut peraturan yang berlaku di Indonesia setiap orang itu berhak mendapatkan pendidikan, tetapi nyatanya ada banyak sekali anak-anak yang ada di Indonesia yang dimana mereka tidak mendapatkan suatu pendidikan yang semestinya mereka terima, salah satu masalah yang sering kali terjadi pada siswa terutama siswa anak berkebutuhan khusus atau ABK adalah kurangnya perhatian dari guru yang mendampingi, sehingga itu bisa menyebabkan anak-anak ABK tidak mengalami pertumbuhan baik secara moral maupun spiritualnya.¹

Pendidikan adalah bagian yang satu dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan, pendidikan ini yang dapat mempengaruhi akan kualitas hidup seseorang, pendidikan yang bisa mengubah cara pandang atau cara berpikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dimana akan menghasilkan sebuah perubahan pada diri seseorang itulah pendidikan². Pendidikan juga merupakan suatu yang tergolong dalam pengembangan kepribadian seseorang yang dimana lewat pendidikan ini juga seseorang akan bisa menemukan jati dirinya karena penemuan jati diri seseorang itu akan sangat mempengaruhi cara pandang dan paradigm seseorang untuk dia bisa mengembangkan pemikirannya, karakternya, dan potensi atau skil, terlebih perasaan atau hati nurani dan kasih. Menurut UUD 20 tahun 2003 pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

² Nova Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 29–42.

dengan secara kesadaran, yang dimaksud dengan direncanakan adalah seseorang itu mempunyai kesadaran untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan adanya itu dia juga sudah merencanakannya dengan semaksimal mungkin. Untuk bisa mencapai apa yang sudah direncanakannya itu. oleh sebab itu dengan adanya perencanaan ini bertujuan untuk bisa mengubah cara pandang seseorang tentang pendidikan yang bisa memberikan arti yang signifikan kepada banyak orang. Supaya mereka bisa mengerti bahwa pendidikan itu adalah suatu hal yang paling mendasar dalam kehidupan mereka. Dalam lingkup pendidikan yang ada di Indonesia, mempunyai suatu pegangan yang sangat erat yang dimana hal itu bisa menjadi tolok ukur untuk ketercapaian dalam suatu pendidikan. Yang menjadi tolak ukur dalam suatu pendidikan itu adalah perubahan. Pendidikan juga dijadikan sebagai suatu fondasi yang akan membawa seseorang kepada pencapaiannya. Sehingga apa yang menjadi gol dari pendidikan itu bisa mewujudkan, belajar yang membawa dampak bagi setiap anak didik karena pendidikan itu membantu perkembangan baik jasmani maupun rohani setiap peserta didik. Itulah arti dari sebuah pendidikan yaitu membawa kepada perubaha.³

Di dalam ranah pendidikan pasti ada yang namanya strategi, strategi adalah suatu sarana yang bisa mencapai tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sebuah sekolah tersebut. Oleh sebab itu pendidikan ini adalah suatu upaya seorang pendidik atau guru memakai sumber daya dengan cara yang kontekstual dengan tujuan untuk dapat mencapai pembelajaran dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya itu saja ada banyak sekali cara yang bisa di pakai untuk memberikan pengajaran kepada setiap peserta didik salah satunya, yaitu melakukan pembelajaran di luar kelas atau bisa juga di sebut *outing class*, cara ini bertujuan supaya setiap anak didik tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi mereka mempunyai pengalaman langsung dengan pembelajaran yang diajarkan. ⁴. Anak, merupakan seseorang yang dimana dia adalah sebagai anugerah dan warisan Tuhan, memerlukan perhatian dan bimbingan dalam pendidikan. Mereka adalah generasi penerus negara dan gereja. Untuk mencapai tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak, melibatkan aspek spiritual, moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Strategi pembelajaran PAK mencakup langkah-langkah prosedur dalam merancang program pembelajaran sesuai kurikulum, dengan fokus pada pengembangan iman, moral, pengetahuan, dan keterampilan psikomotorik anak. Kurikulum PAK menekankan ranah afektif dan psikomotorik lebih besar daripada kognitif, dengan harapan anak mengalami perkembangan holistik yang didasarkan pada nilai-nilai kristiani.⁵

³ Grace Amelia A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017).

⁴ Ya'aman Gulo, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62-74, <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>.

⁵ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 15-30, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>.

Mendapatkan pendidikan yang layak Pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 juga menyatakan bahwa tiap warga negara memiliki hak untuk berkembang melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, menerima pendidikan, dan meraih manfaat dari ilmu pengetahuan serta teknologi. tidak hanya itu saja tetapi lewat pendidikan juga seseorang bisa menjadi pribadi yang bisa menemilahkan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu dengan UUD yang berlaku, disimpulkan bahwa yang mendapat pendidikan itu tidak hanya untuk orang-orang yang mereka terlahir dengan sempurna saja atau yang dengan keadaan yang normal saja, tetapi pendidikan itu juga di berikan kepada anak-anak yang dimana mereka terlahir dengan keadaan yang unik atau bisa juga di sebut dnegan anak yang special, (ABK). pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Oleh sebab itu sangat penting sekali seorang pendidik atau guru untuk mempunyai Strategi pembelajaran dalam melakukan pendidikan pada ABK. Yang dimana strategi itu merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya mencakup penggunaan metode dan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Nasution strategi pembelajaran adalah pola pembelajaran yang digunakan oleh guru secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan sekolah dan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menggunakan sumber daya yang adasecara kontekstual dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Pada dasarnya guru merupakan pendidik berperan penting dalam tugas dan tanggung jawab yang di percayakan sebagai pelaksana pendidikan. Guru juga adalah kunci yang akan membawa setiap anak didik kepada perubahan baik dari segi pengetahuan maupun kerohanian anak, seorang guru kristen juga harus mampu mencapai suatu prestasi, dan bisa menjadi seorang yang bisa memberikan suatu keteladanan baik dari segi karakter, kerohanian dan moral.⁸ Strategi dan prinsip apa pun yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen, harus berlandaskan kasih dan hati yang melayani. Seperti Yesus yang mengasihi dan memiliki hati melayani, demikian pula guru harus mengasihi dan melayani siswanya. Oleh karena kasih dan hati yang melayani, guru dapat membimbing anak berkebutuhan khusus dengan tulus.

Pendidikan kristiani yang inklusif tidak dapat diselenggarakan tanpa adanya landasan atau fondasi yang kuat dan benar. Karena keberhargaan manusia di mata Tuhan, pemahaman atas kelemahan manusia, kerendahan hati, dan penyangkalan diri.⁹ Dari topik di atas yang membahas tentang *Strategi pembelajaran guru PAK dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada ABK*. Topik ini juga pernah di teliti Mega Mega

⁶ Maria Ulva and Rizki Amalia, "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 9–19.

⁷ Gulo, Tafonao, and Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

⁸ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–43.

⁹ Hardi Cahyono, Benaya Dwi and Budiayana, "Strategi Pendidikan Kristen Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2020): 346–66.

& Yonatan Alex Arifianto dengan penelitian *strategi pembelajaran pendidikan agama kristen pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi* jadi dapat disimpulkan bahwa menjadi pendidik PAK maka dia harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik pada anak ABK, karena anak-anak berkebutuhan khusus ini juga mereka sangat penting untuk diajarkan supaya bisa menemukan jati dirinya yang sesungguhnya bahwa mereka adalah pribadi yang sangat di cintai dan di kasihi oleh Tuhan. Topik tersebut juga pernah di teliti oleh Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyan, Paulus Purwoto, dengan judul, *Model dan Strategi Pembelajaran Yesus berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya bagi Guru Pendidikan Agama Kristen* jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAK adalah seseorang yang sangat punya peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kemampuan setiap anak baik itu dari segi kemampuan berpikir maupun dari moral dan spiritual anak didiknya tersebut. Sebagai guru PAK mereka harus bisa memberikan strategi pembelajaran yang berbeda dari guru yang lainnya, mereka harus bisa menjawab apa yang menjadi kebutuhan setiap anak didiknya. Terutama pada anak ABK, sebagai seorang pendidik Kristen mereka harus bisa menjadi teladan yang baik, berintegritas, dan membangun relasi dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut, mereka harus bisa memberikan kasih sayang yang tulus pada anak-anak yang berkebutuhan khusus.¹⁰ Dari kedua hasil penelitian di atas ada beberapa hal-hal yang sangat penting sekali yang belum di teliti yaitu *Strategi pembelajaran guru PAK dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada ABK*. Maka dari itu artikel ini akan membahas dan meneliti tentang topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, sehingga dari setiap data-data informasi yang di peroleh yaitu dari jurnal artikel dan ini menjadi data lengkap yang penulis dapat dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data tentang implementasi menginvestigasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK) dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusi. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan mendalam tentang hakikat strategi pengajaran PAK dan menarasikan kajian teoritik terkait moralitas tantangan yang dihadapi oleh guru PAK, identifikasi strategi pembelajaran yang telah digunakan, serta pengembangan dan uji coba strategi baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual pada anak-anak berkebutuhan khusus.

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Strategi pengajaran guru PAK

Guru Kristen itu adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak didiknya seperti dalam kitab *mazmur 127:4* yang berbunyi *seperti anak panah di tangan pahlawan demikianlah anak-anak pada masa muda*. ayat firman Tuhan ini berbicara tentang bagai mana anak panah yang ada di tangan pahlawan yang ketika di luncurkan akan tepat pada sasarannya. oleh sebab itu seorang pahlawan itu harus bisa mengasah bahkan mempertajam anak panahnya tersebut dengan baik. Dari sini bisa di artikan seperti guru dan muridnya yang dimana guru itu seperti pahlawan yang mempersiapkan anak-anak didiknya, dengan cara mengasah dan mengisi setiap wadah yang kosong dalam diri anak tersebut, guru PAK juga harus mempersiapkan anak-anak didiknya dengan semaksimal mungkin dengan hal-hal yang rohani sehingga itu bisa membentuk kedewasaan kerohanian anak didiknya. Supaya mereka mengerti bagaimana bisa menghargai suatu proses dan mereka bisa melewati setiap proses itu dengan ketekunan sehingga anak-anak didiknya bisa sampai kepada panggilan yang sudah Tuhan tetapkan dalam setiap anak-anak didik. Hal itu bukan berbicara tentang seorang pahlawan pahlawan disini adalah seorang Guru yang dimana dia bertugas atau mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya unutm mempersiapkan dan dan mengasah setiap kepribadian seorang anak didiknya.

Peran guru sangat khusus dan kompleks, tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta membimbing peserta didik menuju cita-cita dan kebaikan.¹¹ Dengan demikian, guru perlu mengembangkan strategi atau metode yang efektif dalam proses pengajaran. Mulyasa menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik, melainkan juga sebagai figur panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Selain strategi pengajaran, penting juga memahami model pembelajaran sebagai rangkaian presentasi materi yang melibatkan faktor-faktor dari pra, selama, hingga pasca pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik.¹²

Peran guru PAK dalam mengajar dapat memberikan pola belajar dan mengajar yang seharusnya dapat mentransformasikan keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan pola-pola perilaku yang berdampak bagi peserta didik, Guru pendidikan agama Kristen juga dapat memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya. Sehingga dapat membawa semangat dalam belajar memperbesar kapasitas dalam dunia pendidikan dan kerohanian setiap anak.¹³

¹¹ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.

¹² Budiono Simbolon et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Siswa SD. Negeri 064998," *Jurnal Abdimas Maduma* 1, no. 2 (2022): 44-49.

¹³ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Di Tengah Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (June 2021): 362-87, <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V6I1.84>.

Guru PAK juga merupakan seseorang yang menjadi orang tua bahkan menjadi seorang sahabat bagi anak. Karena guru PAK yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak untuk mereka punya rasa kepedulian yang tinggi bahkan guru PAK juga yang bertanggung jawab untuk seseorang anak bisa menemukan jati dirinya. dalam hal ini tidak hanya berbicara tentang hubungan pribadi saja tetapi bagaimana seorang guru kristen bisa mengaplikasikan setiap dasar firman Tuhan seperti menjaga nilai-nilai karakter kristus dan mengimplemantasikannya kepada setiap anak didiknya, sehingga dari guru dan siswa mengalami pertumbuhan bersama. Guru PAK juga merupakan seseorang yang dimana dalam tugasnya dia bertanggung jawab untuk bisa memberikan pesan-pesan alkitab pada peserta didik.¹⁴

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* yang diartikan sebagai ilmu dari kenjendralan istilah strategi ini juga di pakai dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dimana dalam pembelajaran itu harus ada strategi yang ditetapkan oleh seorang pendidik sehingga pembelajaran itu bisa terlaksana dengan baik dan optimal. strategi tidak sama dengan metode strategi adalah rencana kegiatan, sedangkan metode adalah cara untuk mencapai kegiatan. Istilah strategi ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan.¹⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal. secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.¹⁶ Salah satu kunci yang harus dimiliki dalam meraih kesuksesan adalah mengenaimitu/kualitas,siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk mendapatkan kemenangan akan sangat terbuka lebar.

Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan melalui manajemen strategi agar dapat menentukan rencana strategis yang tepat.¹⁷ Strategi Pembelajaran juga merupakan suatu cara yang di kelompokkan dari setiap isi pembelajaran penyampaian pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru untuk bisa mendukung

¹⁴ Sumiati Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.

¹⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011).

¹⁶ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.

¹⁷ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66.

terciftannya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu cara pandang seorang dan pola pikir seorang guru dalam mengajar. Manulang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan suatu keprofesionalitasannya guru sebagai pendidik.¹⁸

Pembelajaran adalah proses menciptakan kondisi, scaffolding, dan pemotivasian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa agar mereka menjadi mandiri dan menjadi pembelajar yang dapat melakukan pengaturan diri. Di dalam pengertian itu tersirat bahwa di dalam proses pembelajaran siswa harus aktif, penyampaian "informasi jadi" tidak mendapat penekanan. Pada pembelajaran yang aktif ini siswa menemukan sendiri informasi dengan merangkai pengalaman, pembelajaran memiliki dua peran penting, yaitu membangun pemahaman pada siswa melalui aktivitas mereka sendiri dan sekaligus menerampilkannya siswa melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Nomor 20/2003, strategi pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan dengan cara olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah otak. Strategi pembelajaran yang demikian menyiratkan bahwa strategi yang digunakan harus mampu melakukan pemberdayaan terhadap seluruh potensi siswa. Kesempatan semacam itu dapat diperoleh siswa jika pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah seperti inkuiri, diskoveri dan yang sejenis dengan itu.¹⁹

Kajian teoritik Nilai-Nilai Moralitas

Moralitas berasal dari istilah "moral," yang memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu "mores," yang mengacu pada adat istiadat, nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. moral juga merupakan suatu peraturan perilaku seseorang yang dimana hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Menurut Burhanuddin Salim, moralitas dapat dijelaskan dengan dua makna: pertama, sebagai sistem nilai mengenai cara hidup yang baik sebagai manusia, dan kedua, sebagai tradisi kepercayaan dalam agama atau kebudayaan mengenai perilaku yang positif dan negatif²⁰. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dinimerupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak, lebih konkret dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajarannilai, prinsip atau norma.²¹ Pendidikan moral berperan sebagai platform di sekolah yang bertujuan mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar mereka mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai

¹⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

¹⁹ Muslimin Ibrahim, "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran," *Modul Pembelajaran*, 2014, 1–42.

²⁰ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91, <https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>.

²¹ Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013).

moral dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Implementasi pendidikan moral memiliki signifikansi dalam membentuk tingkah laku siswa.²²

Moralitas merujuk pada kemauan untuk bertindak dengan baik. Kemauan dan kebiasaan bertindak baik bersumber dari rasa cinta terhadap kebaikan. Karena itu, pengembangan moralitas melibatkan pertumbuhan dalam hal pikiran, hati, dan tindakan, yang saling terkait. Moralitas selalu melihat kepada pergaulan manusia yang baik dan buruk, sehingga merupakan bidang kehidupan manusia yang melihat pada kebaikan mereka. Norma moral berfungsi sebagai cara untuk mengukur kebaikan manusia. Moralitas dihasilkan ketika seseorang mengambil tindakan baik dalam kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Kedewasaan meliputi intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan dimensi moral. Sikap dan tindakan guru menjadi model untuk anak-anak mereka dalam perilaku, sehingga guru harus memiliki karakter, etika, dan moral yang benar dan baik. moralitas berasal dari kebijaksanaan yang diperoleh melalui pengalaman hidup. Perspektif teoritik yang paling umum adalah bahwa nilai-nilai moral berasal dari refleksi manusia untuk memperjuangkan keadilan, kesetaraan, kebenaran, dan kasih sayang. Dalam upaya untuk memahami nilai-nilai moralitas secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kajian teoritik nilai-nilai moralitas dapat berfungsi sebagai pedoman dan refleksi yang berguna. Namun, sebagai makhluk sosial yang berbeda, kita harus menghargai perbedaan pandangan moral dan berusaha menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan menghormati keberagaman nilai-nilai. moral mestinya menjadi prioritas utama dalam setiap proses pembelajaran disekolah, Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan Nurani.²³

Moralitas merupakan suatu istilah yang digunakan manusia untuk merujuk pada tindakan orang atau tindakan orang lain yang memiliki nilai positif. Setiap manusia diharapkan memiliki moral karena itu dianggap hal mutlak. Secara umum, "moral" adalah hukum perilaku yang diterapkan pada setiap individu selama berinteraksi dengan orang lain, yang bertujuan membentuk saling menghargai satu sama lain. Dalam bahasa Indonesia, kata "moral" berarti aturan kesusilaan atau istilah yang digunakan untuk menentukan batasan perilaku yang bisa dikatakan benar, salah, atau buruk. Menurut kamus psikologi, "moral" mengacu pada perilaku yang sesuai dengan aturan sosial, dan menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur perilaku individu. Moral tidak hanya terkait dengan perilaku individu, tetapi juga mengarahkan mereka untuk bertindak baik kepada orang lain. Moral juga melibatkan kondisi dan tindakan yang saling terkait. Penilaian terhadap perbuatan dijadikan dasar peraturan hidup. Standar kehidupan seseorang dapat di tentukan dengan nilai-nilai yang ada padanya sendiri. Oleh sebab itu hal ini sangat penting sekali untuk bisa di ajarkan kepada setiap anak didik terutama untuk anak yang berkebutuhan khusus.²⁴

²² Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 173–86.

²³ Risnayanti Risnayanti and Yane Henderina Keluanan, "Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 26–38.

²⁴ Melda Miryam Timo, "Signifikansi Pengajaran Guru Pak Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-11 Tahun" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2021).

Kajian Teoritik Nilai-Nilai Spiritualitas

Secara Etimologi kata "spiritualitas" berasal dari kata dasar Latin "spare", yang berarti "menghembus, tiupan, atau aliran angin". Dari kata kerja "spare" terbentuklah kata benda "spiritus" atau "spirit", yang merujuk pada udara, hawa yang dihirup, nafas hidup, nyawa, roh, hati, sikap, perasaan, kesadaran diri, kebesaran hati, dan keberanian. Konsep spiritualitas berkaitan erat dengan esensi, nilai-nilai, dan cara pandang mengenai "pneuma" (bahasa Yunani) yang artinya adalah "nafas atau angina yang menggerakkan dan menghidupkan". Spiritualitas juga terkait dengan keyakinan iman, yang memengaruhi praktek karakter, etika, dan moralitas seorang pemimpin. Dalam konteks spiritualitas Kristen, keselarasan antara apa yang dipercayai dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Spiritualitas dapat dikatakan sebagai inti dari diri manusia. Ketika seseorang memiliki relasi yang benar dengan Allah, orang lain, dunia ciptaan, dan dengan diri sendiri, maka spiritualitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. spiritualitas adalah sumber kekuatan dan energi yang dapat membangun kedalaman hidup manusia. Beberapa konsep yang sering muncul dalam kajian ini antara lain tujuan hidup, Ada beberapa nilai-nilai yang dianggap penting dalam pembentukan spiritualitas, seperti kasih, rasa syukur, keikhlasan, kesederhanaan, dan pengampunan. Cakupan aspek spiritualitas di dalam keyakinan iman Kristen meliputi segenap aspek kehidupan orang percaya. Panggilan pelayanan kristiani tidak pernah dan tidak boleh dibatasi oleh tembok-tembok gereja. Spiritualitas yang memancarkan kemuliaan Allah itu harus ditempatkan di atas. Yang Dimana nilai spiritual ini dijadikan sebagai suatu fondasi yang kuat.²⁵

Spiritualitas melibatkan penentuan arah tujuan, yang secara berkelanjutan meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak seseorang. Hal ini bertujuan mencapai hubungan yang lebih erat dengan ketuhanan dan alam semesta, sambil menghilangkan ilusi dari pemikiran yang keliru yang berasal dari indra, perasaan, dan pikiran. Secara keseluruhan, spiritualitas juga mencakup dimensi kejiwaan, rohani, batin, mental, dan moral.²⁶ penanaman nilai spiritual Kristen yang diberikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus pas tanpa dikurangi maupun dilebih-lebihkan. Karena bagaimanapun juga peserta didik memerlukan keduanya itu untuk menjadi berkat nantinya di tengah-tengah masyarakat. Dalam upaya penanaman nilai dan norma Kristiani bagi peserta didik, para guru agama Kristen harus bisa menjadi teladan dalam hubungannya dengan Yesus, menjadi teladan dalam kepemimpinannya, menjadi teladan dalam pembelajaran, dan menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatann.²⁷

²⁵ Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.

²⁶ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2016).

²⁷ Andreas Budi Setyobekti, Gidion Hery Susanto, and Belladina Barus, "Penanaman Nilai Mengampuni Kepada Siswa SMTK Bethel Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas," *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 49–55.

Dalam spiritualitas Kristen, tingkat kedewasaan seorang guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting. Menurut teori Fowler, seorang guru Pendidikan Agama Kristen idealnya berada pada tingkat keempat, yakni mampu menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sintesis serta membuat makna berubah dari mengandalkan otoritas konvensional ke arah tanggung jawab sendiri terhadap komitmen, gaya hidup, kepercayaan, dan sikap. Bahkan, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang matang spiritualnya dapat mencapai tahapan kelima dalam pertumbuhan iman, yaitu tahap di mana seseorang tidak lagi memandang kehidupan dari dua sudut pandang yang ada, melainkan mampu memeluk keragaman ambiguitas dan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif yang berbeda. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen yang telah mencapai tahap kelima juga mampu menjadi teladan bagi orang lain dalam memperkuat iman dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual di dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas Kristen memungkinkan guru Pendidikan Agama Kristen melakukan koreksi dan perbaikan terhadap diri sendiri, jika kedewasaan iman dan tingkat moralitasnya tinggi.²⁸

Spiritualitas seorang pendidik Kristen menjadi urgensi yang tidak dapat ditawar agar karakter peserta didik pun dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan spiritualitas pendidik Kristen menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan agar karakter peserta didik dapat mengalami perkembangan sesuai harapan. Pembentukan karakter bukan hanya terkait dengan aspek profesional pengajaran, melainkan juga mencakup relevansi spiritualitas pendidik Kristen dalam proses pembelajaran. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pendidik Kristen perlu menunjukkan indikator seperti keintiman dengan Tuhan, iman dan ketaatan, kualitas hidup yang terinspirasi oleh visi mesianis yang kuat, penghargaan terhadap citra diri yang positif, integritas dalam tugas profesi, dan aktualisasi diri sebagai jiwa pembelajar sepanjang hayat.²⁹ Guru PAK sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki kompetensi spiritual, mengenai bahwa spiritual senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru PAK. guru PAK harus mampu menjadikan proses pembelajaran PAK sebagai media untuk menyentuh kerohanian peserta didik, hal ini berarti guru PAK dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.³⁰

Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus merujuk pada situasi di mana seorang anak memiliki perbedaan dalam hal fisik, kognitif, atau psikologis dibandingkan dengan anak-

²⁸ Janeman Usmany, "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 1, no. 2 (2018): 100–105.

²⁹ Syalam Hendky Hasugian and Johannes Waldes Hasugian, "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 24–31.

³⁰ Tarida Hetting Silitonga, "Hubungan Kompetensi Spritual Dan Motivasi Mengajar Guru PAK Dengan Prestasi Belajar PAK Siswa SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020," *Jurnal Euangelion* 1, no. 1 (2021): 31–40.

anak pada umumnya. Penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut menjadi penting. Dengan menerima peserta didik berkebutuhan khusus di setiap lembaga pendidikan umum atau kejuruan, hal tersebut menandakan dimulainya upaya penyelenggaraan pendidikan yang menghormati keberagaman dan tidak mendiskriminasi terhadap semua peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.³¹ Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki kekhususan dan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal lainnya.³² Anak berkebutuhan merupakan anak yang dimana mereka mempunyai keunikan tersendiri. Anak dengan kebutuhan khusus merujuk pada anak-anak yang memiliki keunikan dalam jenis dan karakteristiknya, membedakan mereka dari anak-anak normal. Anak berkebutuhan khusus, seperti contohnya anak tuna grahita, memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, terlihat dari jenis dan karakteristiknya. Anak tuna grahita ditandai dengan IQ di bawah rata-rata anak normal, mengakibatkan gangguan pada fungsi kecerdasan dan intelektual mereka, yang berdampak pada munculnya berbagai masalah dalam perkembangannya.³³

Anak adalah pribadi yang unik, sehingga ia membutuhkan sentuhan personal dari setiap figur yang ada disekitarnya. Keunikan seseorang anak dapat dilihat melalui urutan kejadiannya, semenjak ia direncanakan oleh Allah, dilahirkan, bertumbuh dan hidup dalam tujuan Allah. Seorang guru yang dapat melihat keunikan anak dalam pandangan Tuhan, dapat mengerti kebutuhan anak dan memberi sentuhan personal padanya sebagai jawaban atas kebutuhannya. Anak berkebutuhan khusus juga merupakan individu yang dimana mereka mempunyai suatu perbedaan atau ciri khas yang unik dari anak yang lainnya. Sehingga dengan keadaan mereka yang seperti itu harus mendapatkan suatu pendidikan yang khusus.³⁴ Sehingga dengan keadaan mereka yang seperti itu harus mendapatkan suatu pendidikan yang khusus. Tapi sering kali ditemukan ada banyak sekali anak ABK yang dimana mereka kurang sekali diperhatikan,

ABK adalah anak-anak yang dimana mereka itu sangat penting sekali untuk diperhatikan. ABK juga sangat butuh sekali yang namanya penerimaan dari orang-orang yang ada di sekitar mereka karena dengan mereka bisa merasakan hal itu, mereka akan bisa menerima keadaan diri mereka sehingga tidak ada perasaan yang membuat mereka minder atau merasa di jauhi bahkan di asingkan. Oleh sebab itu pelayanan pendidikan bagi ABK tidak lagi hanya di SLB saja tetapi terbuka di setiap satuan dan jenjang pendidikan baik sekolah luar biasa maupun sekolah reguler/umum. Dengan adanya kebijakan ini, maka setiap para pendidik atau guru anak anak yang special ini harus bisa membekali diri mereka untuk bisa memberikan suatu pendidikan yang relevan kepada

³¹ Fidhia Andani et al., "Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 152–65.

³² Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 26–42.

³³ B Rosleny, Muhammad Basri, and others, "Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1441–58.

³⁴ Devi Kristi Susanti, Bennydektus Bennydektus, and Yublina Kasse, "Signifikansi Guru Pak Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Moralitas Peserta Didik Di Era Postmodernisme," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 155–70.

setiap anak yang berkebutuhan khusus. Landasan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan empiris.³⁵ Pendidikan khusus merujuk pada proses pendidikan yang disediakan untuk siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar karena adanya perbedaan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Dalam menyelenggarakan pendidikan khusus, perlu diterapkan strategi khusus yang dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Oleh karena itu ini akan menjadi tanggung jawab seorang pendidik kristen untuk bisa mendampingi anak-anak yang special ini untuk bisa membuat mereka kepada pengenalan akan Tuhan dan membuat mereka bisa mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Berikut ada beberapa sikap yang sangat penting sekali dimiliki oleh guru PAK dalam mendidik membimbing, bahkan mendampingi seorang anak ABK yaitu. Punya hati yang melayani, mempunyai kepedulian yang sangat tinggi, memberikan rasa penerimaan pada anak yang berkebutuhan khusus, ramah, tegas tetapi berpengertian, mempunyai sukacita yang memotivasi, murah hati, dan keteladanan.³⁶

Strategi Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan etika dan spiritual tidak eksklusif bagi setiap anak-anak yang normal, tetapi Pendidikan eksklusif ini juga menyasar pada setiap anak-anak yang Istimewa seperti anak yang berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, anak-anak tersebut memerlukan pendekatan yang berbeda dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang sama. Terdapat tiga strategi yang bisa diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak-anak dengan kebutuhan khusus yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, aman dan nyaman, melakukan pembelajaran bermain sambil belajar, dan strategi pembelajaran di luar kelas. Dalam Salah satu unsur penting dalam pendidikan inklusif yaitu keterbukaan tanpa diskriminatif menerima siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di kelas inklusif.

Pelayanan yang diberikan dalam pelayanan kepada semua anak baik itu anak yang normal, maupun anak yang Istimewa atau ABK, oleh karena itu ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh para guru terutama guru Kristen dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada ABK yaitu Pertama, guru dan orang tua perlu memahami kondisi fisik dan mental dari ABK. Setiap ABK memiliki kondisi yang berbeda dan harus dipahami dengan baik, sehingga memungkinkan untuk menentukan strategi terbaik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tepat. Mengingat bahwa setiap anak yang berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda dalam hal kemampuan

³⁵ Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, no. Vol 1 No 3 (2016).

³⁶ Siti Hajar and M G Sri Roch Mulyani, "Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 4, no. 2 (2017).

fisik, kognitif, emosional, dan sosial, maka perlu diterapkan pendekatan yang berbeda-beda secara spesifik dan professional.³⁷

Strategi yang dapat dilakukan juga dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak-anak berkebutuhan khusus adalah dengan cara guru bisa mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan social sehingga lewat situ mereka bisa belajar bagaimana cara mereka bisa berinteraksi dengan Masyarakat yang ada dan di situ juga mereka bisa belajar bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Sekolah juga bisa memfasilitasi segala hal yang berhubungan dengan program pendidikan karakter anak agar proses penanaman nilai religius terhadap anak didik tercapai dengan semaksimal mungkin. Kegiatan sosial juga dapat membantu anak-anak ABK memahami arti pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik dan saling membantu di dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang telah mereka pelajari di sekolah atau di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pengalaman langsung dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan penggalangan dana atau kunjungan ke panti asuhan, yang dapat memberikan dampak yang positif bagi ABK dalam memahami arti pentingnya kegiatan sosial dan memberikan bantuan pada masyarakat. Strategi yang harus dilakukan oleh guru PAK untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada ABK adalah guru PAK melakukan pendekatan terlebih dahulu dan mengenali anak tersebut sehingga Ketika sudah mengenali anak tersebut bisa menentukan strategi seperti apa yang harus digunakan. Guru juga bisa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berbaur dengan alam itu juga bisa membantu proses pembelajaran untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus supaya mereka bisa menangkap dengan baik. juga adalah. strategi penanaman nilai religious Magetan adalah dengan ditandainya mereka melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik dan mentaati segala peraturan yang ada serta kedisiplinan mereka meningkat ketika disekolah maupun dirumah

Jadi dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak-anak berkebutuhan khusus memang memerlukan strategi yang kompleks, akan tetapi sangat penting dalam membantu mereka berkembang sebagai manusia dan membangun kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Strategi yang diambil dapat meliputi pemahaman akan kondisi ABK, pengembangan pendekatan kreatif seperti melakukan proses pembelajaran yang bisa belajar di ruang kelas seperti melakukan pembelajaran di alam yang terbuka, dalam pengajaran, partisipasi orang tua juga dan kegiatan social bahkan bantuan Masyarakat, sangat diperlukan. Dengan adanya strategi-strategi pembelajaran di luar kelas, bermain gems sambil belajar, dan melakukan kegiatan kerohanian contohnya seperti kegiatan ibadah chapel dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dengan efektif pada anak-anak berkebutuhan khusus.³⁸

³⁷ Frans Laka Lazar, "Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020).

³⁸ Yerlin Vinni Sutri et al., "Peran Pendidikan Musik Terhadap Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Mempelajari Pendidikan Agama Kristen," *Indonesia Journal of Religious* 4, no. 2 (2021): 13-22.

KESIMPULAN

Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran tentang penemuan jati diri seseorang, dan dalam hal itu guru mempunyai peranan yang sangat penting sekali untuk bisa memberikan dampak atau solusi yang bisa membawa seseorang anak pada perubahan dan meengubah cara pandang Pendidikan adalah bagian yang utama dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan, pendidikan ini yang dapat mempengaruhi akan kualitas hidup seseorang, pendidikan yang bisa mengubah cara pandang dan maenset seseorang anak didik terutama pada anak yang berkebutuhan khusus, mereka juga snagat perlu sekali untuk di perhatikan dalam pendidikan, karena anak yang berkebutuhan khusus juga adalah anak yang dimana mereka sangat perlu sekali yang namanya penerimaan sehingga mereka bisa merasakan dalam diri mereka bahwa mereka di terima. Oleh sebab itu seorang pendidik atau seorang guru harus bisa memberikan pengaruh yang baik pada anak anak tersebut terutama para pendidik PAK karena selain tugas dari orang tua guru PAK juga adalah penanggung jawab kedua untuk bisa mendampingi anak-anak tersebut, yang dimana mereka akan menghasilkan sebuah perubahan pada diri anak tersebut itulah pendidikan. Dalam pendidikan agama Kristen bukan lagi hanya dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang terkait tentang Rohani saja, tetapi juga lebih kepada membawa akan nilai-nilai dan pemahaman terhadap manusia yang lebih kepada hakiki dimasa kini. Dalam pendidikan Kristen juga perlu yang namanya strategi dalam mengajar, baik pada saat mengajar didalam kelas maupun pada saat mengajar disekolah minggu. Perlunya strategi yang baik, benar dan menarik supaya anak-anak diusia pra sekolah dapat mengerti dan memahami akan apa yang mereka terima pada saat belajar adalah sesuatu yang dapat membantu mereka dalam proses perkembangan fisik dan mental diusia prasekolah. Salah satu strategi yang bisa di pakai oleh guru dalam mengajar ABK adalah pembelajaran di luar kelas, kegiatan pembelajaran kerohanian, seperti ibadah, dan bermain gems sambil belajar.

Anak berkebutuhsn khusus adalah seseorang yang mempunyai kepribadian yang unik, dan luar biasa yang diamna dalam kepribadiannya itu ada sesuatu kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Hal yang paling utama yang sangat di butuhkan oleh anak ABK adalah bisa merasakan yang namanya rasa penerimaan atau diterima, baik oleh keluarga, sekolah, dan sosial. ABK juga adalah anak yang dimana mereka mengalami kondisi kesehatan yang berbeda, kesulitan dalam belajar dan mempunyai perbedaan dalam berperilaku, atau emosional. Abk adalah anak yang dimana mereka mempunyai kelainan baik secara fisik maupun mental. Sehingga mereka sangat penting sekali mendapatkan penanganan yang khusus, dari orang tua dan guru Untuk mereka bisa mengerti tentang tujuan hidupmereka dan mereka bisa menemukan jati diri mereka masing masing bahkan mereka juga bisa tahu tentang moral dan spiritual sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang bertumbuh, berkarakter dan berdampak untuk orang yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Amos Neolaka, Grace Amelia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Andani, Fidhia, Ranti Octavia, Della Pahera, Sentia Alisah, Wensika Erda, and Nini Sari Andani. "Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 152–65.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiayana, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91. <https://doi.org/10.46305/IM.V1I2.18>.
- Cahyono, Benaya Dwi and Budiayana, Hardi. "Strategi Pendidikan Kristen Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Slow Leaner." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2020): 346–66.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Elwell, Walter A. *Analisa Topical Terhadap Alkitab*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 26–42.
- Gulo, Ya'aman, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62–74. <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>.
- Hajar, Siti, and M G Sri Roch Mulyani. "Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 4, no. 2 (2017).
- Hasugian, Syalam Hendky, and Johanes Waldes Hasugian. "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 24–31.
- Ibrahim, Muslimin. "Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran." *Modul Pembelajaran*, 2014, 1–42.

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Lazar, Frans Laka. "Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *JKPM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020).
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.
- Risnayanti, Risnayanti, and Yane Henderina Keluanan. "Peran Guru PAK Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Bagi Peserta Didik Usia 7-12 Tahun." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 26–38.
- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 29–42.
- Rosleny, B, Muhammad Basri, and others. "Analisis Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Negeri Unggulan Mongisidi I Makassar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1441–58.
- Saputra, Angga. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, no. Vol 1 No 3 (2016).
- Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2016).
- Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66.
- Setyobekti, Andreas Budi, Gidion Hery Susanto, and Belladina Barus. "Penanaman Nilai Mengampuni Kepada Siswa SMTK Bethel Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 49–55.
- Silitonga, Tarida Hetting. "Hubungan Kompetensi Spritual Dan Motivasi Mengajar Guru PAK Dengan Prestasi Belajar PAK Siswa SMP Swasta HKBP Sibolga Tahun Pembelajaran 2019/2020." *Jurnal Euangelion* 1, no. 1 (2021): 31–40.
- Simbolon, Budiono, Putri Paskah Zebua, Dormasi Gultom, and Mulina Tarigan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Siswa SD. Negeri 064998." *Jurnal Abdimas Maduma* 1, no. 2 (2022): 44–49.
- Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>.
- Sumiati, Sumiati, and Reni Triposa. "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.
- Susanti, Devi Kristi, Bennydektus Bennydektus, and Yublina Kasse. "Signifikansi Guru Pak Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Moralitas Peserta Didik Di Era Postmodernisme." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 155–70.
- Sutri, Yerlin Vinni, Tarisih Tarisih, Susanti Embong Bulan, and Nova Liesye Lumempouw. "Peran Pendidikan Musik Terhadap Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus

- Mempelajari Pendidikan Agama Kristen." *Indonesia Journal of Religious* 4, no. 2 (2021): 13–22.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 173–86.
- Timo, Melda Miryam. "SIGNIFIKANSI PENGAJARAN GURU PAK TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL ANAK USIA 5-11 TAHUN." Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2021.
- Tripota, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–43.
- Ulva, Maria, and Rizki Amalia. "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif." *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 9–19.
- Usmany, Janeman. "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 1, no. 2 (2018): 100–105.
- Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (June 2021): 362–87. <https://doi.org/10.46307/RFIDEI.V6I1.84>.
- Yuliana, Lia. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013).